

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit adalah proses yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas suatu laporan keuangan (Standar Profesi Akuntan Publik, 2001). Alvin A. Arens dan James K. Loebbeche memberikan definisi auditing yang hampir sama, di mana auditing merupakan proses pengumpulan dan penilaian bukti-bukti oleh orang atau badan yang bebas tidak memihak, mengenai informasi kuantitatif unit ekonomi dengan tujuan untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi kuantitatif dengan kriteria yang sudah ditetapkan (Munawir, 1999:2).

Dalam melakukan audit, seorang Auditor memiliki tujuan utama yaitu untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal yang material sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Untuk menjamin para pemakai laporan keuangan bahwa laporan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, maka diperlukan pihak ketiga yang bebas tidak memihak (independen) untuk mengadakan penilaian. Pihak ketiga yang independen tersebut adalah Akuntan Publik atau Auditor independen. Audit yang dilakukan oleh Auditor independen merupakan suatu fungsi untuk menentukan apakah

laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah memenuhi pedoman atau kriteria yang telah disepakati bersama yaitu PABU. Auditor setelah mengaudit laporan keuangan kliennya akan memberikan laporan yang dinamakan Laporan Akuntan atau Laporan Auditor, yang tujuannya untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan dan hasil operasi perusahaan klien telah disajikan secara wajar dalam arti sesuai dengan PABU (Munawir, 1999:5).

Sumbangan Auditor adalah memberikan keterpercayaan terhadap laporan keuangan atau menjadikan laporan keuangan lebih dapat dipercaya, yaitu dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak pemakai laporan, baik kreditor, pemegang saham, pemerintah atau pihak ketiga lainnya yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Dengan kata lain, laporan keuangan yang telah diaudit oleh Auditor independen lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan yang tidak diaudit (Munawir, 1999:6). Audit yang baik adalah audit yang mampu meningkatkan kualitas informasi serta konteksnya, namun kenyataan di lapangan berbicara lain. Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality/RAQ behaviors*) semakin sering terjadi. Hal ini menimbulkan perhatian lebih terhadap cara auditor dalam melakukan audit (Alderman dan Deitrick, 1982; Margheim dan Pany, 1986; Raghunathan, 1991; Malone dan Roberts, 1996; Reckers, et al., 1997; Coram, et al., 2000; Herningsih, 2001; Radtke dan

Trevo, 2004; Soobaroyen dan Chengbroyan, 2005 dalam Weningtyas, Setiawan, Triatmoko, 2006).

Menurut Malone dan Robert (1996) dalam Weningtyas, dkk. (2006), salah satu bentuk pengurangan kualitas audit yang merupakan bentuk penyimpangan perilaku Auditor adalah *Premature Sign-Off* (PSO). Tindakan ini diartikan sebagai penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan prosedur audit, akan tetapi auditor tetap memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit. Hal ini dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima dan dapat berujung pada pemecatan. Faktor-faktor yang dimungkinkan dapat mendorong Auditor melakukan *premature sign-off* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Tekanan Waktu (TW), Risiko Audit (RA), Materialitas (M), Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (PRKK).

Tekanan waktu (*time pressure*) merupakan keadaan dimana Auditor mendapatkan tekanan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) tempatnya bekerja, untuk menyelesaikan proses auditnya pada anggaran waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Sumekto, 2001 dalam penelitian Wahyudi, Lucyanda, Suhud, 2011). Di dalam seluruh aktivitas audit, anggaran waktu untuk tiap-tiap proyek audit adalah sesuatu keharusan. Tanpa adanya anggaran waktu, akan timbul kecenderungan untuk menghabiskan waktu dan memberikan distribusi bobot yang sama untuk seluruh segmen audit daripada menentukan segmen mana yang paling penting dan membutuhkan

perhatian paling besar (Sawyer, 2006:153). Akan tetapi, Sumekto (2001) mengungkapkan bahwa batasan waktu memang ada dan berdampak negatif terhadap kinerja Auditor. Tekanan waktu menjadi kenyataan hidup untuk hampir semua Staf Auditor dan Senior Auditor. Salah satu alasan paling umum yang Auditor berikan untuk terlibat dalam *premature sign-off* adalah tekanan waktu. Selain itu, Komisi Tanggung Jawab Auditor (AICPA, 1978), Komisi Nasional Pelaporan Keuangan Penipuan (COSO, 1987), serta *Panel on Efektivitas Audit* (POB, 2000) telah membahas semua masalah tekanan anggaran waktu yang membawa efek negatif terhadap kualitas audit (Troy dan Amy, 2001).

Risiko audit (*audit risk*) merupakan resiko yang timbul karena Auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (PSA No.25). Ketika Auditor menginginkan risiko deteksi yang rendah, berarti Auditor ingin semua bahan bukti yang terkumpul dapat mendeteksi adanya salah saji yang material. Supaya bukti tersebut dapat mendeteksi salah saji yang material, maka diperlukan jumlah bahan bukti yang lebih banyak dan jumlah prosedur yang lebih banyak pula. Dengan demikian, ketika Auditor menginginkan risiko audit yang rendah, Auditor akan lebih banyak melakukan prosedur audit sehingga kemungkinan melakukan *premature sign-off* akan semakin rendah.

Materialitas merupakan besarnya salah saji dari informasi akuntansi, yang mana dalam kondisi tertentu akan berpengaruh

terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil atas informasi yang mengandung salah saji tersebut (Lestari, 2010). Saat Auditor menetapkan bahwa materialitas pada suatu akun rendah, maka terdapat kecenderungan bagi Auditor untuk mengabaikan prosedur audit tersebut. Pengabaian ini dilakukan karena Auditor beranggapan jika ditemukan salah saji dari suatu akun tertentu, nilainya tidaklah material sehingga tidak berpengaruh apapun pada opini audit. Pengabaian seperti inilah yang menimbulkan *premature sign-off* (Weningtyas, dkk., 2006).

Adanya kepercayaan masyarakat kepada Auditor merupakan suatu syarat sebuah profesi. Dengan kepercayaan itu Auditor harus memberikan timbal balik berupa sikap dan tindakan yang berkualitas yang dituntut secara profesional. Agar kualitas pekerjaan audit dapat dijaga secara utuh, maka perlu adanya pemeliharaan kualitas/mutu pemeriksaan akuntansi melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas (Hartadi, 1990). Menurut Messier (2000) dalam Wahyudi, dkk. (2011), Kantor Akuntan Publik (KAP) harus memiliki kebijakan yang dapat memonitor praktik yang berjalan di KAP itu sendiri. Menurut Coram (2004) dalam Wahyudi, dkk. (2011), semakin tinggi kemungkinan terdeteksinya praktik *premature sign-off* melalui prosedur *review* dan kontrol kualitas, maka semakin rendah kemungkinan Auditor melakukan praktik tersebut.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *premature sign-off*, maka diharapkan hal ini dapat

membantu dalam meningkatkan kualitas opini audit sehingga respon yang kurang positif dari para pemakai laporan keuangan dapat diminimalisasikan. Peneliti ingin membuktikan apakah tekanan waktu, risiko audit, materialitas, prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap keputusan Auditor dalam melakukan penghentian prematur atas prosedur audit (*premature sign-off*) yang sudah ditetapkan. Penelitian akan dilakukan pada Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia) yang berkedudukan di Surabaya.

Penelitian ini bereferensi dari peneliti terdahulu dari Weningtyas, Setiawan dan Triatmoko (2006) yang meneliti tentang pengaruh prioritas prosedur audit yang dihentikan serta menguji apakah time pressure, materialitas, resiko audit dan prosedur *review* dan kontrol kualitas mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk menghentikan prosedur audit secara prematur. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian yang bertempat di Surabaya dan mengambil sampel para Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesi (IAPI). Berdasarkan latar belakang di atas maka dipilihlah “Pengaruh Tekanan Waktu, Materialitas, Risiko Audit, Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas terhadap *Premature Sign-Off* pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya” sebagai judul dari penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap *premature sign-off*?
2. Apakah risiko audit berpengaruh terhadap *premature sign-off*?
3. Apakah materialitas berpengaruh terhadap *premature sign-off*?
4. Apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas berpengaruh terhadap *premature sign-off*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan apakah tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap *premature sign-off* pada KAP di Surabaya.
2. Membuktikan apakah risiko audit memiliki pengaruh terhadap *premature sign-off* pada KAP di Surabaya.
3. Membuktikan apakah materialitas memiliki pengaruh terhadap *premature sign-off* pada KAP di Surabaya.
4. Membuktikan apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh terhadap *premature sign-off* pada KAP di Surabaya.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Sebagai masukan yang berguna bagi KAP di Surabaya dalam meminimalkan kemungkinan terjadinya praktik *premature sign-off*.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini akan mampu memberikan sumbangsih bagi ilmu pengetahuan mengenai praktik *premature sign-off* dan dapat digunakan sebagai dasar pembandingan dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

BAB 3: MODEL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini membahas simpulan secara keseluruhan dari pembahasan penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan bagi para auditor dan penelitian selanjutnya.